

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI UBI KAYU
(*MANIHOT ESCULENTA*) ITTARA DAN NON ITTARA
SERTA EFISIENSI USAHATANI UBI KAYU
DI DESA MUARA JAYA, LAMPUNG TIMUR**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF INCOME BETWEEN ITTARA
AND NON ITTARA CASSAVA FARMERS
ALSO THE EFFICIENCY OF CASSAVA FARMING
AT MUARA JAYA VILLAGE, EAST LAMPUNG***



**Yeni Setianingsih
05121001094**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI UBI KAYU
(*MANIHOT ESCULENTA*) ITTARA DAN NON ITTARA
SERTA EFISIENSI USAHATANI UBI KAYU
DI DESA MUARA JAYA, LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Yeni Setianingsih
05121001094**

Pembimbing I

**Indralaya, April 2019
Pembimbing II**

Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D.
NIP 195106251976021001

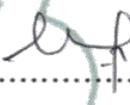
Eka Mulyana, S.P., M.Si.
NIP 197710142008122002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Analisis Komparatif Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihor esculenta*) ITTARA dan Non ITTARA Serta Efisiensi Usahatani Ubi Kayu di Desa Muara Jaya, Lampung Timur” oleh Yeni Setianingsih telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal **25 Maret 2019** dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

- Komisi Penguji**
1. Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D. Ketua (.....) 
NIP 195106251976021001
2. Eka Mulyana, S.P., M.Si. Sekretaris (.....) 
NIP 197710142008122002
3. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. Anggota (.....) 
NIP 197807042008122001
4. Dr. Ir. Yamin, M.P Anggota (.....) 
NIP 196609031993031001

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, April 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis


Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Setianingsih
NIM : 05121001094
Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) ITTARA dan Non ITTARA Serta Efisiensi Usahatani Ubi Kayu di Desa Muara Jaya, Lampung Timur.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam proposal skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencaputan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, April 2019

Pembuat Pernyataan,



Yeni Setianingsih

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia, dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) ITTARA dan Non ITTARA serta Efisiensi Usahatani Ubi Kayu di Desa Muara Jaya, Lampung Timur ”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan semangat, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Mukhoyit dan Ibu Siti Rahmawati, adik-adikku dan keluarga lainnya yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat dan dukungan baik materi maupun non materi selama ini.
2. Bapak Prof. Ir. H. Fachrurrozie Syarkowi, M.Sc. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Eka Mulayana, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, bimbingan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dosen penguji yaitu Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. dan Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, motivasi serta arahnya selama ini, serta staf tata usaha jurusan Agribisnis, Mbak Dian, Mbak Serly, Kak Bayu, Kak Dedi, Kak Setyoko, Rori dan Kak Ari yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi serta kebutuhan di perpustakaan selama masa perkuliahan hingga ujian skripsi.
5. Kepada Bapak Misno Misdi dan keluarga yang telah memberikan informasi dan menjadi pendamping penulis saat di lapangan.
6. Kepada Umi dan keluarga yang telah memberikan tempat tinggal selama penelitian dan bersedia untuk direpotkan.
7. Perangkat Desa Muara Jaya Kecamatan Sukadana, Lampung Timur serta masyarakat Desa Muara Jaya yang telah membantu penulis untuk memperoleh data-data yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian.

8. Sahabat kampus tercinta : Nursittah, Suci Vistaria, Sintia Putri Perdana, Elsa Silalahi, Yaniar Tri H, Ananda Putri, Rahmat Hidayat yang telah menemani, membantu, memberi dukungan, memberi nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Agribisnis 2012 Indralaya dan Palembang atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna penyempurnaan dan kelengkapan karya tulis ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Indralaya, April 2019



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Ubi Kayu	7
2.1.2. Konsepsi Usahatani Ubi Kayu	11
2.1.3. Konsepsi Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan.....	13
2.1.4. Konsepsi Produksi.....	17
2.1.5. Konsepsi Efisiensi Faktor Produksi	22
2.1.6. Konsepsi Industri Tepung Tapioka	25
2.2. Model Pendekatan.....	28
2.4. Hipotesis	30
2.5. Batasan Operasional.....	31
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	34
3.1. Tempat dan Waktu	34
3.2. Metode Penelitian	34
3.3. Metode Penarikan Contoh	34
3.4. Metode Pengumpulan Data	35
3.5. Metode Pengolahan Data.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1. Demografi Desa Muara Jaya	42

	Halaman
4.1.2. Sarana dan Prasarana di Desa Muara Jaya	43
4.1.3. Pertanian di Desa Muara Jaya	44
4.2. Karakteristik Petani Sampel	45
4.2.1. Umur Petani Sampel	45
4.2.2. Pendidikan Petani Sampel	46
4.2.3. Lama Melakukan Usahatani	47
4.2.4. Luas Lahan Petani Sampel.....	48
4.2.5. Status Kepemilikan Lahan	49
4.2.6. Keikutsertaan Anggota Kelompok Tani.....	49
4.3. Karakteristik Usahatani Ubi Kayu di Desa Muara Jaya	50
4.3.1. Persiapan Lahan	51
4.3.2. Persiapan Bibit	52
4.3.3. Penanaman Bibit	53
4.3.4. Pemupukan	53
4.3.5. Pemeliharaan Tanaman	54
4.3.6. Pemanenan.....	54
4.4. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu	55
4.4.1. Biaya Tetap.....	55
4.4.2. Biaya Variabel	56
4.4.3. Biaya Total.....	59
4.4.4. Penerimaan dan Rafaksi	60
4.4.5. Pendapatan	61
4.5. Analisis Perbandingan Pendapatan	62
4.5.1. Uji Beda <i>Independent sample t-Test</i> Pendapatan Petani.....	62
4.5.2. Uji Beda <i>Independent sample t-Test</i> Produksi Petani.....	64
4.6. Industri Tepung Tapioka Rakyat di Desa Muara Jaya	65
4.7. Kelemahan Petani Dalam Konteks Faktor-Faktor Produksi	68
4.7.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu.....	68
4.7.2. Faktor-Faktor Produksi Petani Ubi Kayu ITTARA	70
4.7.3. Efisiensi Usahatani Ubi Kayu Petani ITTARA	75
4.7.4. Faktor-Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu Petani Non ITTARA	77

	Halaman
4.7.5. Efisiensi Usahatani Ubi Kayu Petani Non ITTARA.....	81
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kurva Produk Total, Produk Rata-rata dan Produk Marjinal	19
Gambar 2.2. Model Pendekatan	29
Gambar 4.1. Proses pemisahan ubi kayu dari tanah	67
Gambar 4.2. Proses pengupasan pencucian tepung tapioka.....	67
Gambar 4.3. Proses pamarutan.....	67
Gambar 4.4. Proses pengendapan pati	67
Gambar 4.5. Proses penjemuran penggilingan.....	68
Gambar 4.6. Hasil tepung tapioka	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jumlah Petani Sampel.....	35
Tabel 4.1. Pencaharian Penduduk Desa Muara Jaya	43
Tabel 4.2. Fasilitas Pendidikan di Desa Muara Jaya.....	43
Tabel 4.3. Fasilitas Kesehatan di Desa Muara Jaya.....	44
Tabel 4.4. Jenis Penggunaan Lahan di Desa Muara Jaya	44
Tabel 4.5. Karakteristik Umur Petani Sampel.....	45
Tabel 4.6. Karakteristik Pendidikan Petani Sampel	47
Tabel 4.7. Karakteristik Lama Melakukan Usahatani Ubi Kayu	47
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Ubi Kayu	48
Tabel 4.9. Karakteristik Status Kepemilikan Lahan	49
Tabel 4.10. Karakteristik Keikutsertaan Anggota Kelompok Tani	50
Tabel 4.11. Karakteristik Ubi Kayu Varietas Unggul UJ-3 dan UJ-5	52
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Ubi Kayu, 2017.....	56
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Ubi Kayu, 2017	57
Tabel 4.14. Biaya Total Usahatani Ubi Kayu, 2017.....	59
Tabel 4.15. Produksi Ubi Kayu Sebelum Rafaksi	60
Tabel 4.16. Penerimaan Petani yang menjual hasil panennya ke pabrik ITTARA dan ke pabrik besar	60
Tabel 4.17. Rata-Rata Pendapatan Petani yang menjual hasil panennya ke pabrik ITTARA dan ke pabrik besar	62
Tabel 4.18. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	63
Tabel 4.19. Hasil Uji Beda Rata-rata <i>Independent sample t-test</i> Pendapatan	63
Tabel 4.20. Hasil Uji Beda Rata-rata <i>Independent sample t-test</i> Produksi.	64
Tabel 4.21. Hasil Analisis Regresi dengan <i>Dummy</i> Tempat Penjualan.....	69
Tabel 4.22. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani ITTARA	70
Tabel 4.23. Nilai Elastisitas Produksi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani ITTARA	75
Tabel 4.24. Hasil Perhitungan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu Petani ITTARA	76

	Halaman
Tabel 4.25. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu Petani Non ITTARA	77
Tabel 4.26. Nilai Elastisitas Produksi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Non ITTARA	81
Tabel 4.27. Hasil Perhitungan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu Petani Non ITTARA	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Petani ITTARA.....	88
Lampiran 2. Identitas Petani Non ITTARA.....	89
Lampiran 3. Identitas Usahtani Petani ITTARA.....	90
Lampiran 4. Identitas Usahatani Petani Non ITTARA.....	91
Lampiran 5. Rata-rata biaya penyusutan alat per luas garapan petani ITTARA, 2017.....	92
Lampiran 6. Rata-rata biaya penyusutan alat per luas garapan petani non ITTARA, 2017.....	94
Lampiran 7. Biaya Bibit Usahatani Ubi Kayu Petani ITTARA, 2017.....	98
Lampiran 8. Biaya Bibit Usahatani Ubi Kayu Petani Non ITTARA, 2017.....	99
Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Ubi Kayu Petani ITTARA, 2017.....	100
Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Ubi Kayu Petani Non ITTARA, 2017.....	101
Lampiran 11. Curahan Tenaga Kerja Petani ITTARA, 2017.....	102
Lampiran 12. Curahan Tenaga Kerja Petani Non ITTARA, 2017.....	103
Lampiran 13. Biaya Pupuk Usahatani Ubi Kayu per luas garapan Petani ITTARA, 2017.....	105
Lampiran 14. Biaya Pupuk Usahatani Ubi Kayu per luas garapan Petani Non ITTARA, 2017.....	106
Lampiran 15. Biaya Herbisida Usahatani Ubi Kayu Petani ITTARA, 2017.....	108
Lampiran 16. Biaya Herbisida Usahatani Ubi Kayu Petani Non ITTARA.....	109
Lampiran 17. Biaya Pajak dan Sewa Lahan Petani ITTARA, 2017.....	110
Lampiran 18. Biaya Pajak dan Sewa Lahan Petani Non ITTARA, 2017.....	111
Lampiran 19. Total Biaya Produksi per luas garapan Petani ITTARA, 2017.....	112
Lampiran 20. Total Biaya Produksi per luas garapan Petani Non ITTARA,.....	113
Lampiran 21. Pendapatan Petani Ubi Kayu ITTARA, musim tanam 2017.....	115
Lampiran 22. Pendapatan Petani Ubi Kayu Non ITTARA, musim tanam.....	116
Lampiran 23. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov ^a	118
Lampiran 24. Hasil Uji <i>Independent Sample t-Test</i> Pendapatan&Produksi.....	119
Lampiran 25. Hasil Analisis Regresi dengan memasukkan Variabel <i>Dummy</i> Tempat Penjualan Hasil Panen.....	121

	Halaman
Lampiran 26. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Petani Ubi Kayu ITTARA	122
Lampiran 27. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Petani Ubi Kayu Non ITTARA.....	124

ABSTRAK

Nama/NIM : Yeni Setianingsih / 05121001094
Tempat/tanggal lahir : Sidomulyo / 12 Februari 1995
Tanggal Lulus : 5 April 2019
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*) ITTARA dan Non ITTARA Serta Efisiensi Usahatani Ubi Kayu di Desa Muara Jaya, Lampung Timur
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Ir. H. Faachrurrozie Sjarkowie, M.Sc., Ph.D.
2. Eka Mulyana, S.P., M.Si.

Analisis Komparatif Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*) ITTARA dan Non ITTARA Serta Efisiensi Usahatani Ubi Kayu di Desa Muara Jaya, Lampung Timur

Yeni Setianingaih¹, Fachrurrozie Sjarkowie², Eka Mulyana³
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis perbedaan pendapatan petani ubi kayu yang memasok hasil panennya ke Industri Tepung Tapioka Rakyat (ITTARA) dengan yang memasok ke pabrik besar, 2) Mengidentifikasi faktor penyebab dibalik suatu Industri Tepung Tapioka Rakyat masih aktif dan bertahan sebagai industri kerakyatan 3). Menganalisis faktor-faktor produksi usahatani dan mengukur tingkat efisiensinya. Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada Januari 2018.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Dengan uji *Independent sample t-test* terdapat perbedaan pendapatan petani yang menjual hasil panennya ke pabrik besar dan yang menjual ke pabrik Industri Tepung Tapioka Rakyat (ITTARA) dan juga terdapat perbedaan produksi. Rata-rata pendapatan petani yang menjual hasil panennya ke pabrik besar adalah Rp. 7.189.903 per hektar dan rata-rata pendapatan petani yang menjual ke pabrik ITTARA Rp 9.836.556 per hektar. 2) Dengan analisis deskriptif faktor penentu yang menyebabkan Industri Tepung Tapioka Rakyat (ITTARA) Rukun Sentosa tetap bertahan sebagai industri kerakyatan karena adanya ketersediaan bahan baku, adanya peluang dan prospek pasar yang baik dan adanya komitmen yang kuat dari pemilik ITTARA dalam menjalankan usahanya. 3) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi petani ITTARA adalah luas lahan, pupuk NPK, Urea, pestisida pra dan pasca tanam. Nilai elastisitas produksi (koefisien produksi) yang menghasilkan nilai sebesar -1,547 menunjukkan bahwa skala pengembalian usahatani ubi kayu petani ITTARA berada pada keadaan menurun (*Decreasing return to scale*). Variabel bibit, pupuk NPK dan pestisida pasca tanam menunjukkan nilai $NPMXi/Hxi < 1$ dimana penggunaan faktor produksi tidak efisien, sedangkan variabel pupuk Urea, pestisida pra tanam dan tenaga kerja menunjukkan nilai $NPMXi/Hxi > 1$ artinya penggunaan faktor produksi belum efisien dan perlu ditambah.

Faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi petani Non ITTARA adalah luas lahan, bibit, pupuk NPK, pestisida pra dan pasca tanam. Elastisitas produksi ubi kayu menunjukkan nilai sebesar -0,508 artinya skala pengembalian usahatani ubi kayu petani Non ITTARA berada pada keadaan menurun (*Decreasing return to scale*). Keseluruhan variabel petani Non ITTARA menunjukkan nilai $NPMXi/Hxi < 1$ artinya penggunaan faktor produksi tidak efisien.

Kata kunci : Usahatani ubi kayu, Industri Tepung Tapioka Rakyat, efisiensi

¹ Mahasiswa

² Pembimbing 1

³ Pembimbing 2

ABSTRACT

Nama/NIM : Yeni Setianingsih / 05121001094
Tempat/tanggal lahir : Sidomulyo / 12 Februari 1995
Tanggal Lulus : 5 April 2019
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*) ITTARA dan Non ITTARA Serta Efisiensi Usahatani Ubi Kayu di Desa Muara Jaya, Lampung Timur
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Ir. H. Faachrurrozie Sjarkowie, M.Sc., Ph.D.
2. Eka Mulyana, S.P., M.Si.

Comparative Analysis of Income Between ITTARA and Non ITTARA Cassava Farmers also the Efficiency of Cassava Farming at Muara Jaya Village, East Lampung

Yeni Setianingaih¹, Fachrurrozie Sjarkowie², Eka Mulyana³
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The purpose of this study were to 1) Analyze the differences in income of cassava farmers who supply their crops to the People's Tapioca Flour Industry (ITTARA) with those that supply to large factories due to the different rations on both industrial scales. 2) Identifying the causal factors behind the People's Tapioca Flour Industry is still active and remains as a populist industry 3). Analyzing farming production factors and measuring their level of efficiency. This research was conducted in Muara Jaya Village, Sukadana District, East Lampung Regency in January 2018.

The results of this study are 1) With the Independent sample t-test there are differences in the income of farmers who sell their crops to large factories and those selling to factories of the People's Tapioca Flour Industry (ITTARA) and there are also differences in production. The average income of farmers who sell their crops to large factories is Rp. 7,189,903 per hectare and the average income of farmers who sell to ITTARA factories is Rp. 9,836,556 per hectare. 2) With a descriptive analysis of the determinants that led to the People's Tapioca Starch Industry (ITTARA) Rukun Sentosa persisted as a populist industry because of the availability of raw materials, the existence of good market opportunities and prospects and the strong commitment of ITTARA owners in carrying out their business. 3) Factors that significantly influence the production of ITTARA farmers are land area, NPK fertilizer, Urea, pre and post-planting pesticides. The value of production elasticity (production coefficient) which produces a value of -1.547 indicates that the scale of return of cassava farming of ITTARA farmers is in a declining state (Decreasing return to scale). Seed variables, NPK fertilizer and post-planting pesticides show the value of $NPMXi / Hxi < 1$ where the use of production factors is inefficient, while Urea fertilizer, pre-planting pesticides and labor variables show $NPMXi / Hxi > 1$ means that production factors are not efficient and need to be added .

Production factors that have a significant effect on the production of Non ITTARA farmers are the area of land, seeds, NPK fertilizers, pre- and post-planting pesticides. The cassava production elasticity shows a value of -0.508 which means that the scale of return of cassava farming for Non ITTARA farmers is in a declining state (Decreasing return to scale). The entire variable of Non ITTARA farmers shows the value of $NPMXi / Hxi < 1$ which means that the use of production factors is inefficient.

Keywords: Cassava farming, People's Tapioca Flour Industry, efficiency

¹ Mahasiswa

² Pembimbing 1

³ Pembimbing 2

Pembimbing I,

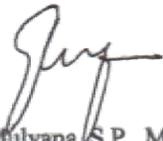
Indralaya, April 2019



Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D
NIP. 195106251976021001

Pembimbing II,

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Eka Mulyana, S.P., M.Si
NIP. 197710142008122002



Dr. Ir. Marvadi, M.Si
NIP. 196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sangat cocok sebagai media tanam untuk tanaman pangan, ubi kayu (*Manihot esculenta*) merupakan salah satunya. Ubi kayu adalah komoditas tanaman pangan di Indonesia yang menempati urutan ketiga setelah padi dan jagung (Ginting 2005). Menurut Hafsah (2007) sebagian besar produksi ubi kayu di Indonesia dipergunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam negeri (85–90 persen), sedangkan sisanya diekspor dalam bentuk seperti gaplek, *chips*, dan tepung tapioka. 71,69 persen ubi kayu dikonsumsi sebagai bahan pangan langsung ataupun lewat proses pengolahan), 13,63 persen untuk keperluan industri non pangan, 2,00 persen untuk pakan, dan 12,66 persen masih tersisa di lahan pertanian.

Sebagai bahan makanan, ubi kayu adalah komoditas pangan tradisional yang dapat dijadikan sebagai sumber karbohidrat, dan melalui diversifikasi konsumsi dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengganti asal beras. Ubi kayu sangat berpengaruh dalam pemenuhan bahan pangan langsung, tetapi tidak terlalu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Ubi kayu justru mempunyai peranan yang lebih besar sebagai bahan baku industri dan ekspor non migas. Tapioka, industri makanan ringan berupa kripik, industri olahan makanan tradisional berupa getuk, bahan baku *bio ethanol*, *pellet*, onggok, dan gaplek merupakan produk olahan ubi kayu yang banyak dihasilkan dari Indonesia (Saleh dan Widodo, 2007).

Disamping sebagai bahan makanan, ubi kayu juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri dan pakan ternak. Ubi yang dihasilkan mengandung air sekitar 60%, pati 25%-35%, serta protein, mineral, serat, kalsium, dan fosfat. Ubi kayu merupakan sumber energi yang lebih tinggi dibanding padi, jagung, ubijalar, dan sorgum. (Widianta dan Dewi, 2008).

Berdasarkan potensi fisik, seperti kesesuaian lahan, iklim, sumber daya manusia, dan tingkat adaptasi teknologi, maka tanaman ubi kayu dapat dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia dan dengan produksi ubukayu

yang melimpah maka mendorong munculnya berbagai skala industri pengolahan yang berbahan baku ubi kayu yaitu industri yang berskala kerakyatan hingga industri-industri besar.

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia. Perkembangan rata-rata luas panen ubi kayu antara tahun 2012-2016 menunjukkan ada 8 provinsi pusat penghasil ubi kayu di Indonesia. Lampung menempati urutan pertama sebagai provinsi penghasil ubi kayu dengan rerata luas panen mencapai 295,55 ribu hektar atau sebesar 27,72 persen dari total 89,50 persen luas panen kedelapan provinsi penghasil ubi kayu di Indonesia. Selanjutnya Provinsi Jawa Timur berkontribusi sebesar rata-rata luas panen sebesar 157,90 ribu hektar atau 14,80 persen, disusul Provinsi Jawa Tengah dengan rata-rata luas panen 155,66 ribu hektar atau 14,59 hektar. Kelima provinsi sentra penghasil ubi kayu lainnya adalah Provinsi Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, DI. Yogyakarta, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat, masing-masing berkontribusi sebesar 8,53 persen, 7,30 persen, 6,82 persen, 5,35 persen, 3,99 persen dan 2,41 persen (Kementrian Pertanian, 2016)

Kabupaten Lampung Timur merupakan sentra penghasil ubi kayu terbesar ke tiga setelah kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Pada tahun 2015 produksi ubi kayu di Lampung Timur sebesar 1.22 juta ton umbi basah dan mengalami kenaikan sebesar 3,4% pada tahun 2016, begitupun dengan luas panen yang mengalami kenaikan dari 48.092 ha tahun 2015 menjadi 52.289 ha tahun 2016. Untuk luas panen, produksi dan produktivitas ubi kayu 2 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Luas panen, produksi dan produktivitas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2015-2016

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas (ton/ha)	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016
1	Lampung Barat	246	131	5.529	3.264	22,47	24,91
2	Tanggamus	439	344	10.311	8.158	23,49	23,73
3	Lampung Selatan	10.398	5.828	248.978	137.150	23,94	23,53
4	Lam Timur	48.092	52.289	1.224.711	1.294.412	25,47	24,75
5	Lampung Tengah	97.346	68.720	2.523.230	1.730.156	25,92	25,18
6	Lampung Utara	54.170	48.716	1.526.969	1.477.496	28,18	30,33
7	Way Kanan	14.488	13.643	399.810	383.891	27,59	28,14
8	Tulang Bawang	17.915	19.886	472.557	494.615	26,38	24,87
9	Pesawaran	4.431	5.488	107.636	123.129	24,29	22,44
10	Pringsewu	836	707	19.823	16.360	23,71	23,14
11	Mesuji	3.351	2.298	97.682	64.488	29,15	28,06
12	Tulang Bawang Barat	27.293	29.289	741.497	742.569	27,17	25,35
13	Pesisir Barat	123	142	2.755	3.210	22,40	22,61
14	Bandar Lampung	104	64	2.637	1.678	25,36	26,21
15	Metro	105	27	2.958	807	28,17	29,90
	Lampung	279.337	247.571	7.387.084	6.481.382	26,45	26,18

Sumber : BPS, 2016-2017

Produksi ubi kayu yang banyak dihasilkan di Lampung merupakan gabungan dari berbagai varietas ubi kayu seperti varietas UJ-3 (Thailand), UJ-5 (Cassesart) dan varietas klon lokal. Varietas ubi kayu yang banyak ditanam petani di Lampung adalah varietas UJ-3 (Thailand) dan UJ-5 (Cassesart) dengan rata-rata produktivitas mencapai 35-40 ton/ha untuk varietas Thailand dan 45-60 ton/ha untuk varietas Cassesart (Kementan, 2012).

Pada Tabel 1.1. menunjukkan bahwa kenaikan angka produksi dan luas panen di kabupaten Lampung Timur yang merupakan penghasil terbesar ke tiga ubi kayu di provinsi Lampung tidak dibarengi dengan kenaikan angka produktivitas ubi kayu yang masih berada dibawah produktivitas potensial. Produktivitas pada 2 tahun terakhir menunjukkan penurunan sebesar 0,72 ton/ha dari 25,47 ton/ha tahun 2015 turun menjadi 24,75 ton/ha. Masih rendahnya produktivitas ubi kayu di Lampung Timur diduga disebabkan oleh keterbatasan petani dalam menguasai teknologi produksi, kurangnya modal usahatani, manajemen budidaya yang belum efisien. Padahal, penggunaan input produksi

yang tepat memegang peranan penting untuk menghasilkan produksi yang maksimal.

Seringkali petani belum memberikan jumlah dan mengkombinasikan input-input produksi yang tepat sehingga mempengaruhi produksi yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan petani. Maka dari itu petani dituntut untuk mampu menggunakan dan mengelola faktor-faktor produksi secara efisien. Apabila petani tidak menggunakan faktor produksi secara efisien, maka terdapat potensi yang tidak tereksplorasi untuk meningkatkan pendapatan usahatani dan menciptakan surplus (Darwanto, 2010).

Secara teoritis penurunan produktivitas ini bisa disebabkan karena petani tidak mampu memproduksi secara efisien atau terjadi inefisiensi teknis. (Fauziyah, 2010). Selain dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan input-input produksi tingkat efisiensi usahatani ubikayu juga dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi petani yang berasal dari diri petani. Beberapa karakteristik sosial ekonomi petani yang menjadi sumber-sumber inefisiensi adalah umur, pengalaman usahatani, tingkat pendidikan, keanggotaan kelompok tani, penyuluhan, akses kredit dan lainnya. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan manajerial petani pada produksi (Anggraini, 2016)

Pengukuran efisiensi dalam menggunakan faktor-faktor produksi perlu dilakukan karena tingginya efisiensi akan menguntungkan dengan cara mengombinasikan faktor produksi secara optimal. Dengan menghitung tingkat efisiensi ubi kayu maka akan diketahui seberapa efisien penggunaan faktor produksi dimana menunjukkan hubungan antara output dan input. Efisiensi akan mengukur sampai sejauh mana seorang petani mampu mengubah input menjadi output pada tingkat produksi dan teknologi tertentu. Selain masalah efisiensi, petani juga menghadapi permasalahan rendahnya harga ubi kayu karena petani hanya sebagai *price taker* yang tidak mempunyai jaminan pasar.

Pemerintah Lampung sudah pernah berupaya untuk menangani masalah rendahnya harga ubi kayu yaitu dengan mencanangkan program industri pengolahan ubi kayu berbasis kerakyatan yang dinamai Industri Tepung Tapioka Rakyat (ITTARA). Awalnya Pengembangan ITTARA diharapkan mampu menumbuhkan ekonomi kerakyatan dan memberikan pengaruh sosial ekonomi

yang positif karena petani dapat menjual hasil panennya dengan harga yang lebih pantas, tapi dalam perjalanannya ITTARA menghadapi permasalahan baik pada subsistem *on farm* maupun *off farm*. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Timur tahun 2008, dari 128 unit ITTARA yang tersebar di Lampung terdapat 12 unit ITTARA yang masih beroperasi di Kabupaten Lampung Timur dan berdasarkan observasi penulis tahun 2017 hanya tersisa 1 pabrik ITTARA yang masih beroperasi yaitu ITTARA Rukun Sentosa.

Salah satu ITTARA yang masih aktif adalah ITTARA Rukun Sentosa yang berada di Desa Muara Jaya Kecamatan Sukadana, ITTARA ini telah berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan petani ubi kayu karena petani menerima penawaran harga yang lebih pantas karena adanya rafaksi harga yang lebih kecil yaitu 20 persen, namun keuntungan tersebut hanya bisa dirasakan oleh petani yang berada disekitar lokasi ITTARA saja dikarenakan kapasitas pabrik yang terbatas.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai perbandingan pendapatan petani ubi kayu yang menjual hasil panennya ke Industri Tepung Tapioka Rakyat (ITTARA) dengan petani yang menjual hasil panennya ke pabrik besar, jika dirasa menjual hasil panen ke ITTARA lebih meningkatkan kesejahteraan petani ubi kayu maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut agar ITTARA yang masih aktif tetap bertahan sebagai industri kerakyatan. Kemudian selain dari rendahnya harga yang diterima kebanyakan petani, perlu dikaji apakah usahatani ubi kayu yang dilakukan petani sudah efisien atau belum karena produktivitas yang masih rendah diindikasikan atas usahatani yang belum efisien.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar perbedaan pendapatan petani ubi kayu yang memasok hasil panennya ke Industri Tepung Tapioka Rakyat dengan yang memasok ke industri besar ?
2. Apa faktor penyebab Industri Tepung Tapioka Rakyat (ITTARA) yang ada di Desa Muara Jaya tetap aktif sebagai industri kerakyatan hingga saat ini ?
3. Adakah kelemahan petani terkait dengan efisiensi dalam konteks faktor-faktor usahatani ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan pendapatan petani ubi kayu yang memasok hasil panennya ke Industri Tepung Tapioka Rakyat (ITTARA) dengan yang memasok ke pabrik besar dikarenakan adanya refraksi yang berbeda pada kedua skala industri.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab dibalik suatu Industri Tepung Tapioka Rakyat masih aktif dan tetap bertahan sebagai industri kerakyatan
3. Mengidentifikasi kelemahan petani dari sisi produksi yaitu dengan menganalisis faktor-faktor produksi usahatani dan mengukur tingkat efisiensinya

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan bagi petani bisa sebagai acuan untuk meningkatkan produksinya, bagi penentu kebijakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk mensejahterakan petani ubi kayu yang ada di Lampung, bagi Industri Tepung Tapioka Kerakyatan agar dapat memperbaiki kinerja pabriknya, serta bagi pembaca untuk menambah pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- AN. Darmansyah., Sukiyono, K dan Sugiarti S. 2013. Analisis Efisiensi Teknis dan Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi pada Usahatani kubis di Desa Talang Belitar Kecamatan Sindang Dataran. *Jurnal Agriseip* Vol. 2 No. 2 September 2013 Hal 178. Universitas Bengkulu.
- Anggraini, Nuni., Harianto dan Anggraeni, Lukytawati. 2016. Efisiensi Teknis dan Ekonomi pada Usahatani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 4 No. 1, Juni 2016. Hal 43-56. Institut Pertanian Bogor.
- Arifin, Idawati, dan Suryaatmaja. 2012. *Janji Singkong*. Majalah Trubus No. 509. Hal 26-31
- Asnawi, R. 2003. Analisa Fungsi Produksi Usahatani Ubi Kayu dan Industri Tepung Tapioka Rakyat di Provinsi Lampung. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol. 6 No. 2, Juli 2003 Hal: 131-140. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2016. *Provinsi Lampung dalam Angka 2016*. BPS Provinsi Lampung. Lampung.
- Daniel, M. 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darwanto. (2010). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Jawa Tengah (Penerapan Analisis Frontier). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 6 (1): 46 – 57.
- Fauziyah, Elys. Analisis efisiensi teknis usahatani tembakau (suatu kajian dengan menggunakan fungsi produksi frontier stokhastik). *Jurnal embryo* vol. 7 No 1. Universitas Trunojoyo. Jawa Timur.
- Gultom, L., Winandi, R dan Jahroh, S. 2014. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Semi Organik di Kecamatan Cigombong, Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Hardisapoetra. 2012. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Howeler, R.H., N. Lutaladio, and G. Thomas. 2013. *Save and Grow: Cassava, A guide to sustainable production intensification*. Food and Agriculture Organization, Rome, 2013. 129 p.
- Husin, L., dan Lifianthi. 2008. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Diklat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan)

- Kusmaria., Asmarantaka, R.W dan Harianto. 2016. *Analisis Penentuan Rafaksi dan Peengaruhnya Terhadap Pilihan Saluran Pemasaran Petani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah*. Institut Pertanian Bogor.
- Kusumaningsih, Sugiharti Mulya dan Wiwit Rahayu. 2012. Analisa Efisiensi Penggunaan Faktor – Faktor Produksi Pada Usahatani di Kabupaten Karanganyar. *E-Journal Agista*. Program Studi Agibisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lifianthi., Yamin, Muhammad., Husin, Laila dan Marwan, Taufiq. 2013. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Kelapa Sawit di Daerah Sentra Utama Sumatera Selatan. *Jurnal Agripita*. 1 (3). pp. 189-195. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan.
- Lubis, Riatania Rizal Basjrah., Daryanto, Arief., Tambunan, Mangara dan Saliem, Handewi Purwati. 2014. *Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi Nanas di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
-
- Matovani, Lolisa Efa. 2013. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Salak (*Salacca edulis*) yang Menjual Hasil Panen ke Pabrik dan Luar Pabrik di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pertanian*. Vol 2, No 5. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mubyarto. 2014. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi. Jakarta.
- Mustafa, Arnida. 2015. Analisis Proses Pembuatan Pati Ubi Kayu (Tapioka) Berbasis Neraca Massa. *Jurnal Agrotek* Volume 9, No. 2 Agustus 2015. Politeknik Petanian Negeri Pangkep. Sulawesi Selatan.
- Nasution, A.M. 2016. *Persepsi Petani Terhadap Program Pengadaan Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Alokasi Waktu Tenaga Kerja di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*. (tidak dipublikasikan). Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2013. *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta (ID): BPFE.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2017. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta :Penebar Swadaya
- Rasantika, M. S. 2012. *Guano Kotoran Burung yang menyuburkan*. Kompas Gramedia. 9 Juli 2012. Jakarta.
- Reputra, Juanda. 2009. *Karakteristik Tapioka dan Penentuan Formulasi Premix sebagai Bahan Penyalut untuk Produk Fried Snack*. Institut Pertanian Bogor.

- Situmorang, Helentina. 2013. *Tingkat Efisiensi Ekonomi Dan Daya Saing Usahatani Jagung Di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Soegiarto. 2012. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia UI-Press : Jakarta.
- Soekartawi. 2013 . *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharno, Djasmin, Rubiyo, Dasiran. 2013. *Budidaya Ubi Kayu*. Kendari (ID): Badan Peneliti dan Pengembangan Pertanian.
- Sukirno, Sadono, 2015. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukiyono, Ketut. 2004. *Analisis Fungsi Produksi dan Efisiensi Tehnik : Aplikasi Fungsi Produksi Frontier pada Usahatani Cabe di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNIB.
- Suratiyah K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya
- Tinaprilla, N., Kusnadi, N., Sanim, B dan Hakim, D.B. 2013. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 7 No. 1, Juni 2013 (15-34).
- Thamrin M., Mardhiyah A. dan Marpaung, S.E. 2013. Analisis Usahatani Ubi Kayu (Manihot utilissima). *Jurnal Agrium* Vol. 18 No.1 April 2013. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Tohir, K. A., 2014. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ummah, Nadzirotul. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*. Skripsi.Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudi, Agustinus Sri. 2016. Manajemen Strategik “*Pengantar Proses Berpikir Strategik*”. Binarupa Aksara.
- Winarno, F. G., 2004. *Kimia Pangan dan Gizi*. Cetakan ke-XI. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.